

THE EFFECTIVENESS IMPLEMENTATION OF BREASTMILK ASSISTANCE AND COUNSELING TOWARD THE SUCCESS OF BREASTFEEDING MOTHER

*Mariani**, *Sunanto***

STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
**Imariakenby@gmail.com, **sunanto1710@gmail.com*

ABSTRAK

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami yang biasa dilakukan oleh seorang ibu yang melahirkan, namun demikian masih ada ibu yang gagal menyusui bayinya. Oleh sebab itu, menyusui perlu dipelajari terutama bagi ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui bayi sebelumnya agar mengetahui cara menyusui yang benar. Faktor penghambat pemberian ASI salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI dan kurangnya persiapan fisik dan psikologis ibu. Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan dan penyelenggara pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi mengenai ASI eksklusif pada ibu dan atau anggota keluarga bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai. Pemberian informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendampingan dan konseling menyusui terhadap keberhasilan ibu menyusui. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* yang berbentuk *post test only design with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di BPM Wilayah Puskesmas Pajajaran. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling* sehingga diperoleh sampel 30 partisipan dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kontrol dan perlakuan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikan ($p= 0.000$). Pelaksanaan pendampingan dan konseling ASI berdampak sangat besar terhadap keberhasilan ibu menyusui. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu program dalam membantu meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: *Pendampingan, Konseling ASI, Keberhasilan Menyusui*

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami yang biasa dilakukan oleh seorang ibu yang melahirkan, namun demikian masih ada ibu yang gagal menyusui bayinya. Sehingga, menyusui perlu dipelajari terutama bagi ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui bayi sebelumnya agar mengetahui cara menyusui yang benar. Meskipun menyusui adalah proses yang alami, kemampuan ibu menyusui tidak datang dengan tiba-tiba, karena ada beberapa proses yang ikut memberikan andil dalam kelancaran pemberian ASI yaitu mulai dari persiapan fisik sampai psikologis calon ibu. Masalah atau hambatan dalam pencapaian cakupan ASI eksklusif yaitu tingginya praktik pemberian makanan prelakteal, ibu bekerja dan pemberian susu formula bayi. (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan WHO tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata pemberian ASI

Eklusif di dunia baru berkisar 38 %. Di Indonesia hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Dari laporan Puskesmas diketahui cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Probolinggo tahun 2017 adalah sebesar 71,5% terjadi penurunan dari tahun 2016 (73,39%), namun masih belum mencapai target sebesar 80% (Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2017). Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2018 di wilayah Puskesmas Pajarakan pada 10 ibu yang mempunyai bayi hanya 4 bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif dan 6 bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan alasan ASI keluar sedikit, Bayi rewel dan ibu kerja. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan ibu menyusui agar dapat memberikan ASI eksklusif melalui pendampingan dan konseling ASI. Menurut Dhandapany, *et al.* (2008) menemukan bahwa kelompok yang mendapat konseling memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai menyusui dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan konseling. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, R. (2013) menyatakan bahwa Konseling laktasi yang intensif yaitu sebanyak 4 kali pada saat prenatal dan 5 kali pada postnatal berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai umur 3 bulan. Penelitian lain menurut Ismil Mufidah *et al.* (2016), menyatakan bahwa konseling menyusui selama kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan meningkatkan niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Pemberian konseling menyusui dapat meningkatkan pelaksanaan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya. (Mariani & Hamim, 2018). Oleh sebab itu, Petugas kesehatan harus berusaha dan melakukan tatap muka secara langsung untuk memberikan informasi yang akurat. Agar menjadikan program konseling tersebut lebih baik dan untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan dan penyelenggara pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi mengenai ASI eksklusif pada ibu dan atau anggota keluarga bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai. Pemberian informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan oleh tenaga kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperimental design* yang berbentuk *post test only design with control group* yaitu pengukuran hanya dilakukan setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni – agustus di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Wilayah Puskesmas Pajarakan Probolinggo. Subyek dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III. Dengan menggunakan Tehnik *Accidental Sampling* sehingga diperoleh sampel 30 partisipan dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kontrol dan perlakuan. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan kuisioner, kemudian ditabulasi data diuji menggunakan uji *Mann Whitney*. Pelaksanaan pendampingan dan konseling ASI diberikan melalui 3 tahapan yaitu tahap pertama pada ibu hamil trimester III diberikan konsling 2x, kedua setelah ibu melahirkan konselor melakukan pendampingan dan membantu ibu menyusui selama tiga puluh menit untuk menunjukkan cara menyusui yang baik dan benar, dan tahap ketiga pada masa menyusui konseling dan pendampingan diberikan sebanyak 3x yaitu pada saat bayi berumur 7-14 hari, bayi berusia 35 hari dan pada saat bayi berumur 50 hari. Pengukuran keberhasilan menyusui diukur sesudah diberikan perlakuan (konseling dan pendampingan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil data demografi partisipan yang didapat meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan suku disajikan pada tabel 1 dan tabel 2. Usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua yaitu 36 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan sekolah menengah (SMA) (93,3%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) (90%) dan suku Jawa (80%).

Tabel 1. Karakteristik partisipan berdasarkan usia ibu

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Usia Ibu	26,07	4,975	19 - 36	24,21– 27,92

Tabel 2. Karakteristik partisipan berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan suku

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Dasar	1	3,3
Menengah	28	93,3
Pendidikan Tinggi	1	3,3
Pekerjaan		
IRT	27	90
Wiraswasta	3	10
Suku		
Jawa	24	80
Madura	6	20

Berdasarkan uji analisis bivariat menggunakan *Mann Whitney* didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikan ($p= 0.000$). Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Hasil Uji *Mann Whitney* Pelaksanaan pendampingan dan konseling ASI pada kelompok perlakuan setelah diberi intervensi dan kelompok kontrol

Variabel	N	Median Min-Max	SD	95%	p	
Keberhasilan Menyusui	Kontrol	15	60 50-80	9,258	54,87- 65,12	0,000
	Perlakuan	15	90 50-100	13,202	78,12- 92,54	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara partisipan yang diberi perlakuan berupa pendampingan dan konseling ASI, dan partisipan yang tidak diberikan pendampingan dan konseling ASI dengan nilai p value 0,000 ($p<0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan dan konseling ASI efektif untuk meningkatkan keberhasilan ibu menyusui. Hal ini disebabkan karena dengan diberikanya konseling akan terjadi proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara konselor dan klien untuk membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi (Kemenkes, 2012). Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh BKKBN (2013), yang menyatakan bahwa konseling adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan ketrampilan komunikasi

interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi klien dengan atau tujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisi saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar / upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Pemberian informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan oleh tenaga kesehatan. Menurut hasil penelitian Venny dan Melani Wahyuningsih, (2017), menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan konseling laktasi berpeluang mempunyai kemampuan menyusui yang lebih baik terhadap bayinya sebesar 3,85 kali bila dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan konseling laktasi. Periode waktu yang tepat untuk melakukan pendampingan dan konseling ASI yaitu pertama pada ibu hamil trimester III diberikan konsling 2x, kedua setelah ibu melahirkan konselor melakukan pendampingan dan membantu ibu menyusui selama tiga puluh menit untuk menunjukkan cara menyusui yang baik dan benar, dan tahap ketiga pada masa menyusui konseling dan pendampingan diberikan sebanyak 3x yaitu pada saat bayi berumur 7-14 hari, bayi berusia 35 hari dan pada saat bayi berumur 60 hari.

KESIMPULAN

Keberhasilan ibu menyusui pada partisipan yang telah diberikan pendampingan dan konseling ASI lebih besar dibandingkan dengan partisipan yang tidak diberikan pendampingan dan konseling ASI. Dan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok yang diberi perlakuan berupa pendampingan dan konseling ASI dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,005$).

Pendampingan dan konseling ASI dapat dijadikan sebagai salah satu program dalam membantu keberhasilan ibu menyusui dan meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, setiap tenaga kesehatan yang berperan dalam perawatan ibu pada masa *choldbearing* perlu melakukan pendampingan secara dini yang dimulai pada fase kehamilan (trimester 3) sampai dengan postpartum (60 hari). Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu pendampingan menyusui yang lebih lama serta evaluasi secara berkala terhadap variabel yang diteliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan dukungan secara moral dan mendanai terhadap pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ambarwati, R. (2013). *Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan*. Tesis. Vol. 2, No. 1
- [2]. BKKBN. (2012). *Modul Pelatihan Penggunaan ABPK dalam KIP/Konseling KB Bagi Privider*. Jakarta :BKKBN
- [3]. Dhandapany, et al. 2008. *Antenatal counseling on breastfeeding*. Departemen of Peddiatrics, Mahatma Gandhi Medical College and Research Institute. Oktober 22 Oktober , 2017.
- [4]. Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo 2017*. Diakses tanggal 19 Juli 2018
- [5]. Ismi Mufidah et al, (2016). *Efektifitas konseling untuk meningkatkan ASI eksklusif pada ibu hamil*. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. Vol 32, No 4 (1)
- [6]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta

- [7]. Mariani dan Hamim, Nur. (2018). *Pengaruh konseling menyusui terhadap motivasi, sikap dan keberhasilan ibu dalam menyusui*. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI) Universitas Sahid Surakarta, 12 (1).
- [8]. Venny dan Melani Wahyuningsih. (2017). *Efektifitas Konseling laktasi terhadap efikasi diri dan kemampuan menyusui ibu pasca bedah sesar*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 4 (2).